

TINDAK TUTUR GURU TK NOOR ANNISA DI DESA DIRGAHAYU KABUPATEN KOTABARU DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR

RUDY SURYANA

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP Paris Barantai Kotabaru
kotabarurudy@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to know the forms of speech acts used by the teacher at Noor Annisa Kindergarten by referring to the politeness principle and the principle of cooperation and to know the application of politeness principles and the principle of cooperation in the speech acts used by Noor Annisa's kindergarten teacher. The method used in this study is a qualitative research method that is descriptive in that it describes objectively and actual stages of teacher speech acts in the learning process. While this type of research is linguistic research with a purposive sampling method. Purposive sampling is a sampling technique for certain considerations based on meeting information needs. The results of the study show the form of teacher speech acts in interacting with students during the learning process with politeness principles and the principle of cooperation in the form of reprimand, advice, orders, warnings, cooperation with researchers, requests, and requests for cooperation with colleagues. While the application of speech acts between teachers at Noor Annisa Kindergarten is in the form of actions taken by the teacher when the learning takes place, by slowing down the return of students who do not follow the rules before going home, for example sitting neatly and not noisy, separating noisy students by ordering them sit in certain places, and postpone learning activities to discipline students by making them realize their mistakes.

Keywords: *Kindergarten teacher's speech, politeness principle, and cooperation principle*

PENDAHULUAN

Linguistik merupakan ilmu yang berkaitan dengan bahasa atau dapat disebut sebagai induk ilmu bahasa, seperti fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Sebagai ilmu bahasa umum, kata linguistik sering juga dipasangkan bersama kata umum sehingga menjadi linguistik umum.

Istilah linguistik yang telah digunakan oleh berbagai masyarakat bahasa saat ini sebetulnya merupakan hasil adopsi dari bahasa Inggris, yaitu dari kata linguistik yang kemudian diserap menjadi linguistik. Kata linguistik yang sudah sering kita gunakan dalam setiap pembelajaran bahasa sebetulnya berasal dari bahasa Latin, yaitu dari kata lingua yang berarti bahasa. Kata lingua sering juga dapat kita jumpai dalam bahasa Italia, yaitu lingua dan dalam bahasa Spanyol, yaitu lengua. Bahasa Inggris sebetulnya meminjam istilah dari bahasa Prancis, yaitu language yang kemudian diubah menjadi linguistik.

Pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur (atau penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (atau pembaca). Sebagai akibatnya studi ini lebih banyak berhubungan dengan analisis tentang apa yang di maksud dengan analisis tentang apa yang dimaksudkan orang dengan analisis tentang apa yang dimaksudkan orang dengan tuturan-tuturannya daripada dengan makna terpisah dari kata atau frasa yang digunakan dalam tuturan itu sendiri. *Pragmatik adalah studi tentang maksud penutur.*

Di Indonesia anak-anak mulai menerima pendidikan formal sejak masuk jenjang pendidikan Taman Kanak-kanak (TK). Seorang anak memiliki daya ingat yang kuat dan hafalannya masih bersih, belum dipengaruhi oleh berbagai macam problem dan kesulitan. Oleh karenanya, ia banyak menghafal sesuatu meski ia kurang memahaminya, potensi ini harus diarahkan oleh guru dalam proses belajar-mengajar. Agar proses belajar-mengajar dalam dunia TK dapat berjalan dengan baik, seorang guru perlu memahami teknik menghafal yang mudah dan menarik seperti, mengajak bermain sambil belajar, sering mengajak membaca, berbicara dan bertanya pada peserta didik.

Usia TK pada peserta didik yaitu 3 sampai 6 tahun merupakan masa-masa penting didalam pemerolehan bahasa. Didalam Patmonodewo (UU RI Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional) menyebutkan: "Pendidikan prasekolah adalah pendidikan yang diselenggarakan untuk mengembangkan pribadi, pengetahuan, dan keterampilan yang

melandasi pendidikan dasar serta mengembangkan diri secara utuh sesuai dengan asas pendidikan sedini mungkin dan seumur hidup”.

Mengacu pada penjelasan di atas, sudah menjadi kewajiban dari para guru untuk mengajar dan mendidik anak dengan cara dan media yang baik salah satunya yaitu dengan cara berbahasa yang baik terutama ketika guru memberikan perintah, ajakan, saran, penjelasan, permohonan, pernyataan, pujian, nasihat kepada peserta didik. Oleh karena itu, untuk menemukan bagaimana bentuk tindak tutur yang bisa digunakan oleh guru pada muridnya, peneliti akan melakukan penelitian pada TK Noor Annisa.

Pada TK Noor Annisa, peneliti akan mengidentifikasi bentuk-bentuk tindak tutur yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar lalu peneliti hubungkan dengan teori pragmatik yaitu prinsip kesantunan dan kerja sama yang pada akhirnya peneliti hubungkan dengan konsep yang menggariskan batas-batas kesalahan didalam berbahasa, sehingga pada akhirnya peneliti dapat menyimpulkan bentuk-bentuk tindak tutur guru di TK Noor Annisa juga menyimpulkan apakah guru-guru yang dijadikan sampel tersebut sudah menggunakan tindak tutur yang baik atau tidak saat berkomunikasi dengan siswa-siswanya.

Alasan mengenai pemilihan TK Noor Annisa karena masih minim penelitian di TK tersebut. Dan letak geografis TK Noor Annisa sangat terjangkau oleh peneliti sehingga tidak menyulitkan peneliti dalam proses pengumpulan data. Terlebih salah seorang guru di TK Noor Annisa adalah tetangga, sehingga tidak akan terjadi kekakuan pada saat interaksi awal dalam penelitian.

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu, 1) Bagaimana bentuk-bentuk tindak tutur yang digunakan guru di TK Noor Annisa dengan mengacu pada prinsip kesantunan dan prinsip kerja sama?, 2) Bagaimana penerapan prinsip kesantunan dan prinsip kerjasama dalam tindak tutur yang digunakan guru di TK Noor Annisa?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut, 1) Untuk mengetahui bentuk-bentuk tindak tutur yang digunakan guru di TK Noor Annisa dengan mengacu pada prinsip kesantunan dan prinsip kerjasama, 2) Untuk mengetahui penerapan prinsip kesantunan dan prinsip kerjasama dalam tindak tutur yang digunakan guru di TK Noor Annisa.

KAJIAN PUSTAKA

Linguistik disebut sebagai induk ilmu bahasa, seperti fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Sebagai ilmu bahasa umum, kata linguistik sering juga dipasangkan bersama kata umum sehingga menjadi linguistik umum.

Kata linguistik bila kita definisikan dapat diartikan sebagai ilmu bahasa yang membicarakan tentang bunyi bahasa (fonologi), bentuk kata (morfologi), kalimat (sintaksis), makna kata (semantik) dan konteks berbahasa. Sementara Lyons (Suhardi, 2013: 14) mendefinisikan kata linguistik sebagai kajian bahasa secara ilmiah. Maksudnya adalah penyelidikan bahasa melalui pengamatan-pengamatan yang teratur dan secara empiris dapat dibuktikan benar atau tidaknya serta mengacu kepada suatu teori umum tentang struktur bahasa. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Suhardi, 2013: 14), kata linguistik didefinisikan sebagai ilmu tentang bahasa atau telaah bahasa secara ilmiah. Dari beberapa definisi yang telah dikemukakan tersebut maka kata linguistik disimpulkan sebagai studi ilmu tentang bahasa.

Struktur bahasa terdiri dari bunyi dan kata, fonologi, tata bahasa dan semantik, serta artikulasi ganda atau struktur ganda bahasa. Jika kita bertanya pada seseorang yang bukan ahli bahasa dengan pertanyaan, “Apa satuan terkecil yang membentuk ujaran?” Mungkin jawaban yang diberikan adalah bunyi ujaran dan kata. Mungkin juga jawaban tersebut akan dilengkapi dengan menyatakan bahwa setiap bunyi ujaran tersebut akan dilengkapi dengan menyatakan bahwa setiap bunyi ujaran akan dilambangkan dengan huruf atau abjad. Mungkin juga ditambahkan lagi dengan menyatakan bahwa kata-kata yang terdapat pada ujaran tersebut mengandung makna atau pikiran pembicaraan dst. Pandangan tersebut jelas lebih banyak mengarah pada pandangan tradisional mengenai bahasa. Hal ini sebagaimana yang terdapat dalam berbagai tata bahasa dan kamus, yaitu tata bahasa lebih banyak berbicara berkaitan

dengan kaidah atau aturan penyusunan kata-kata atau kalimat sementara kamus lebih banyak memberikan definisi sehubungan dengan kata.

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan kita. Hal ini harus benar-benar kita sadari, apalagi oleh para guru, dosen dan tenaga pendidik bahasa khususnya dan para guru bidang studi pada umumnya. Dalam tugasnya sehari-hari, para guru, dosen dan tenaga pendidik bahasa harus benar-benar memahami bahwa tujuan akhir pengajaran bahasa maupun mata kuliah kebahasaan lainnya ialah para siswa, mahasiswa dan peserta didik lainnya harus terampil berbahasa yang meliputi empat hal sekaligus mulai dari terampil menyimak, terampil berbicara, terampil membaca, dan terampil menulis. (Tarigan, 2009: 2).

Selain itu, bahasa merupakan sarana yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dan bahasa juga menunjukkan pribadi seseorang mulai dari karakter, watak, atau pribadi seseorang yang dapat di identifikasikan dari perkataan yang ia ucapkan.

Penggunaan bahasa yang lemah lembut, sopan, santun, sistematis, teratur, jelas dan lugas mencerminkan pribadi penuturnya berbudi pekerti baik. Sebaliknya, melalui penggunaan bahasa yang sarkasme, menghujat, memaki, memfitnah, mengejek, atau melecehkan akan mencitrakan pribadi yang tidak berbudi pekerti baik atau buruk.

Pragmatik merupakan studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur dan ditafsirkan oleh penutur (atau penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (atau pembaca). Sebagai akibatnya, studi ini lebih banyak berhubungan dengan analisis tentang apa yang dimaksudkan orang dengan tuturan-tuturannya daripada dengan makna terpisah dari kata atau frasa yang digunakan dalam tuturan itu sendiri. *Pragmatik adalah studi tentang maksud penutur* (Yule, 2014 : 3).

Levinson dalam (Rohmadi, 2010: 4-5) memberikan beberapa batasan tentang pragmatik, antara lain pragmatik adalah kajian hubungan antara bahasa dengan konteks yang mendasari penjelasan pengertian bahasa. Maksudnya, untuk memahami pemakaian bahasa, seseorang dituntut memahami konteks yang mawadahi pemakaian bahasa tersebut. Batasan lain dikemukakan Levinson mengatakan bahwa pragmatik mengkaji kemampuan pemakai bahasa untuk mengaitkan kalimat-kalimat dengan konteks yang sesuai dengan kalimat-kalimat tersebut.

Dari beberapa pengertian pragmatik yang disampaikan oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pragmatik adalah kajian mengenai bagaimana bahasa digunakan untuk berkomunikasi, terutama hubungan antara kalimat dengan konteks dan situasi pemakaiannya.

Konsep tentang adanya sejumlah informasi yang di harapkan terdapat dalam suatu percakapan hanya merupakan salah satu aspek gagasan yang lebih umum bahwa orang-orang yang terlibat dalam suatu percakapan akan bekerja sama satu sama lain. (Tentu saja perempuan dalam [2] mungkin sebenarnya akan menunjukkan bahwa dia tidak ingin mengambil bagian dalam interaksi kerja sama (dengan orang asing). Pada banyak kesempatan, asumsi kerja sama itu begitu meresap sehingga asumsi kerja sama dapat dinyatakan sebagai suatu prinsip kerja sama percakapan dan dapat dirinci ke dalam.

Sebagai istilah teknis, wajah merupakan wujud pribadi seseorang dalam masyarakat. Wajah mengacu kepada makna sosial dan emosional itu sendiri yang setiap orang memiliki dan mengharapkan orang lain untuk mengetahui. Kesopanan dalam suatu interaksi dapat didefinisikan sebagai alat yang digunakan untuk menunjukkan kesadaran tentang wajah orang lain. Dalam pengertian untuk menjadi ini, kesopanan dapat disempurnakan dalam situasi kejauhan dan berdekatan sosial. Dengan menunjukkan kesadaran untuk wajah orang lain ketika orang lain itu ketika orang lain itu tampak jauh secara sosial sering dideskripsikan dalam kaitannya dengan keakraban, persahabatan, atau kesetiakawanan.

Pendidikan prasekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani siswa di Luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar yang diselenggarakan di jalur pendidikan sekolah atau di jalur pendidikan luar sekolah (PP RI Nomor 27 Tahun 1990 bab 1 pasal 1). Dalam pasal selanjutnya disebutkan bahwa pendidikan pra sekolah yang diwujudkan sebagai Taman Kanak-Kanan pada hakekatnya adalah tempat siswa bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain, bukan usaha percepatan pengajaran bahan sekolah dasar.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan TK adalah pendidikan prasekolah untuk membantu meletakkan dasar perkembangan sikap, pengetahuan, ketrampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh siswa dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk kehidupan di masa mendatang, yang pada hakikatnya adalah tempat siswa bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain, bukan usaha percepatan siswa untuk menguasai pengajaran bahan sekolah dasar.

Pendidikan TK merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini. Menurut berbagai hasil penelitian, usia dini (0-8 tahun) merupakan masa peka yang amat penting bagi pendidikan anak. Pada masa tersebut tempaan akan member bekas yang kuat dan tahan lama. Kesalahan menempa memiliki efek negative dalam jangka panjang yang sulit diperbaiki. Saat yang paling baik bagi seorang anak untuk memperoleh pendidikan yang paling baik bagi seorang anak untuk memperoleh pendidikan yang pas disebut masa peka yaitu usia dini.

Anak usia dini sedang dalam tahap pertumbuhan fisik dan perkembangan mental yang paling pesat. Pertumbuhan dan perkembangan telah dimulai sejak prenatal, yaitu sejak dalam kandungan. Pembentukan sel syaraf otak, sebagai model pembentukan kecerdasan, terjadi saat anak dalam kandungan. Setelah lahir tidak terjadi lagi pembentukan sel syaraf otak, tetapi hubungan antar sel syaraf otak terus berkembang dan terjadi proses mielinasi dari sel-sel syaraf, dua hal yang sangat penting dalam pembentukan kecerdasan. Makanan bergizi dan seimbang serta stimulasi sangat diperlukan untuk mendukung proses tersebut. Selain pertumbuhan fisik dan motorik, perkembangan moral (termasuk kepribadian, watak dan akhla, sosial, emosional, intelektual dan bahasa juga berlangsung amat pesat. Oleh karena itu masa ini disebut juga tahun emas atau *golden age*.

Proses belajar mengajar (PBM) yang juga dikenal proses pembelajaran merupakan gabungan dua konsep yaitu belajar yang dilakukan oleh siswa dan mengajar yang dilakukan oleh struktur atau guru. Belajar tertuju oleh apa yang harus dilakukan oleh seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran, sedangkan mengajar tertuju pada apa yang harus dilakukan oleh instruktur atau guru sebagai pemberi pelajaran. Dua konsep tersebut menjadi terpadu pada suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dan siswa, siswa dengan siswa pada saat proses belajar mengajar itu berlangsung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kebahasaan, penelitian yang di rancang menggunakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif, karena data berupa kata-kata bukan angka. Penelitian ini disebut penelitian deskriptif karena bertujuan mendeskripsikan bentuk kata dan kalimat dari segi penutur dalam menghadapi siswa TK.

Teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Tempat penelitian yang direncanakan oleh peneliti adalah TK Noor Annisa di Desa Dirgahayu Kabupaten Kotabaru. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subyek yang mempunyai kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi penelitiannya adalah 3 guru dan 35 orang siswa TK Noor Annisa di Desa Dirgahayu Kabupaten Kotabaru.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang diamati. Peneliti menggunakan sampel Purposive sampling karena hanya mengambil satu guru yang mengajar di kelas A dengan jumlah murid sebanyak 15 orang.

Selain itu teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Mengenai judul diatas teknik yang dilakukan peneliti adalah Observasi yaitu peneliti atau penulis langsung terlibat di lapangan artinya melakukan pengamatan secara langsung terhadap tindak tutur guru dan murid di TK Noor Annisa. Pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan cara merekam dengan menggunakan handphone merk Huawei tipe T1-701. Teknik sadap dilakukan dengan menyadap pembicara penutur tanpa sepengetahuan narasumber sehingga data tidak dapat di manipulasi dan peneliti mendapatkan data secara akurat.

Proses pengolahan data ditempuh dengan proses auditing. Auditing adalah suatu proses dalam pemeriksaan data untuk kepastian dari data mentah yang direkam secara elektronik, catatan lapangan tertulis, dokumen, foto, dan semacamnya serta hasil survei.

Dalam analisis data ini menyesuaikan dengan metode kualitatif. Jadi, analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dilakukan secara interaktif melalui, Reduksi data, Sajian data, Pengelompokan data dan Pengambilan kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil transkrip rekaman yang peneliti analisis, tindak tutur guru TK Noor Annisa di Desa Dirgahayu Kabupaten Kotabaru dalam proses belajar mengajar dapat peneliti paparkan sebagai berikut.

Wujud kesantunan antara guru dan murid dalam kegiatan belajar mengajar. Contoh yang diperoleh dari hasil rekaman kegiatan belajar mengajar antara guru dan murid di TK Noor Annisa.

Peristiwa Tutur 1

Lokasi : Ruang kelas TK Noor Annisa

Tanggal : 07 Mei 2018

Guru : *Tadi bunda liat Fajar jua sama dendra begaya, maka jar bunda apa kalo kita baca doa jangan begaya.*

Dalam percakapan ini guru memberikan nasihat pada muridnya yang sibuk bercanda sedangkan mereka sedang baca doa.

Wujud kesantunan antara guru dan murid dalam kegiatan belajar mengajar. Contoh yang diperoleh dari hasil rekaman kegiatan belajar mengajar antara guru dan murid di TK Noor Annisa.

Peristiwa Tutur 2

Lokasi : Ruang kelas TK Noor Annisa

Tanggal : 07 Mei 2018

Guru : *Riskal jua mengganggu bebinian di belakang.*

Guru menegur murid laki-lakinya yang mengganggu murid perempuan yang duduk di belakangnya sehingga ia tidak memperhatikan saat membaca doa.

Guru mengajak bekerja sama peneliti dalam menegur siswanya yang tidak bisa di atur agar nanti "diceritakan pada orang tua murid".

Wujud kesantunan antara guru dan murid dalam kegiatan belajar mengajar. Contoh yang diperoleh dari hasil rekaman kegiatan belajar mengajar antara guru dan murid di TK Noor Annisa.

Peristiwa Tutur 8

Lokasi : Ruang guru TK Noor Annisa

Tanggal : 07 Mei 2018

Guru : *Erwin lipat kakinya erwin*

Guru menasehati muridnya agar duduk dengan rapi.

Wujud kesantunan antara guru dan murid dalam kegiatan belajar mengajar. Contoh yang diperoleh dari hasil rekaman kegiatan belajar mengajar antara guru dan murid di TK Noor Annisa.

Peristiwa Tutur 9

Lokasi : Ruang guru TK Noor Annisa

Tanggal : 07 Mei 2018

Guru : *Coba nah jangan di ganggu dulu Bundanya*

Guru meminta murid-muridnya agar tidak mengerumuninya dulu sebab ia sedang membuka buku untuk mencarikan bahan tugas untuk murid-muridnya.

Wujud kesantunan antara guru dan murid dalam kegiatan belajar mengajar. Contoh yang diperoleh dari hasil rekaman kegiatan belajar mengajar antara guru dan murid di TK Noor Annisa.

Peristiwa Tutur 10

Lokasi : Ruang guru TK Noor Annisa

Tanggal : 07 Mei 2018

Guru : *Erwin lipat kakinya erwin*

Guru menasehati muridnya agar duduk dengan rapi.

Wujud kerjasama antara guru dan murid dalam kegiatan belajar mengajar. Contoh yang diperoleh dari hasil rekaman kegiatan belajar mengajar antara guru dan murid di TK Noor Annisa.

Peristiwa Tuter 11

Lokasi : Ruang guru TK Noor Annisa

Tanggal : 07 Mei 2018

Guru : *Kada usah sudah, kada usah sudah belajaran mun kada memperhatikan bundanya, handak begayaan aja tarus*

Guru menegur murid-muridnya agar duduk tenang dan memperhatikan dirinya sebab ia akan menjelaskan tugas yang harus di kerjakan murid-murid.

Wujud kesantunan antara guru dan murid dalam kegiatan belajar mengajar. Contoh yang diperoleh dari hasil rekaman kegiatan belajar mengajar antara guru dan murid di TK Noor Annisa.

Peristiwa Tuter 12

Lokasi : Ruang guru TK Noor Annisa

Tanggal : 07 Mei 2018

Guru : *Coba duduk aja melihat kada melihat di belakang.*

Guru menasehati muridnya agar duduk dengan tenang agar teman-temannya yang lain bisa melihat apa yang sedang dijelaskannya.

Wujud kesantunan antara guru dan murid dalam kegiatan belajar mengajar. Contoh yang diperoleh dari hasil rekaman kegiatan belajar mengajar antara guru dan murid di TK Noor Annisa.

Peristiwa Tuter 13

Lokasi : Ruang guru TK Noor Annisa

Tanggal : 07 Mei 2018

Guru : *Nariyah wan Amel bapanderaan tarus matan tadi*

Guru menegur murid-muridnya yang sibuk bercerita tanpa memperhatikan dirinya yang sedang menerangkan tugas.

Wujud kesantunan antara guru dan murid dalam kegiatan belajar mengajar. Contoh yang diperoleh dari hasil rekaman kegiatan belajar mengajar antara guru dan murid di TK Noor Annisa.

Peristiwa Tuter 14

Lokasi : Ruang guru TK Noor Annisa

Tanggal : 07 Mei 2018

Guru : *Coba jangan kada baranai Irvan turun ke bawah jangan duduk di atas*

Guru meminta muridnya agar duduk rapi karena pembelajaran akan segera dimulai.

Wujud kerjasama antara guru dan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Contoh yang diperoleh dari hasil rekaman kegiatan belajar mengajar antara guru dan murid di TK Noor Annisa.

Peristiwa Tuter 17

Lokasi : Ruang guru TK Noor Annisa

Tanggal : 07 Mei 2018

Guru : *Yang Riskal yang mana Bunda? Riskal kah ini namanya?*

Guru mengingatkan muridnya agar mengucapkan salam sebelum masuk ke kelas.

Wujud kerjasama antara guru dan murid dalam kegiatan belajar mengajar. Contoh yang diperoleh dari hasil rekaman kegiatan belajar mengajar antara guru dan murid di TK Noor Annisa.

Peristiwa Tuter 29

Lokasi : Ruang Kelas TK Noor Annisa

Tanggal : 08 Mei 2018

Guru : *Masih kada semangat.. Kedada suaranya*

Guru meminta murid-muridnya agar lebih bersemangat lagi dalam memberikan sapaan.

Wujud kerjasama antara guru dan murid dalam kegiatan belajar mengajar. Contoh yang diperoleh dari hasil rekaman kegiatan belajar mengajar antara guru dan murid di TK Noor Annisa.

Peristiwa Tuter 30

Lokasi : Ruang Kelas TK Noor Annisa

Tanggal : 08 Mei 2018

Guru : *Ketua kelompoknya kada memadahi kekawanannya*

Guru meminta murid yang menjadi ketua kelompok agar ikut membantu menegur temannya yang berbuat onar.

Wujud kerjasama antara guru dan murid dalam kegiatan belajar mengajar. Contoh yang diperoleh dari hasil rekaman kegiatan belajar mengajar antara guru dan murid di TK Noor Annisa.

Peristiwa Tuter 31

Lokasi : Ruang Kelas TK Noor Annisa

Tanggal : 08 Mei 2018

Guru : *Coba jangan besandar di lemari*

Guru meminta murid yang duduk bersandar di lemari agar duduk dengan benar supaya lemarinya tidak pecah.

Wujud kerjasama antara guru dan murid dalam kegiatan belajar mengajar. Contoh yang diperoleh dari hasil rekaman kegiatan belajar mengajar antara guru dan murid di TK Noor Annisa.

Peristiwa Tuter 32

Lokasi : Ruang Kelas TK Noor Annisa

Tanggal : 08 Mei 2018

Guru : *Keyapa semalam yel-yelnya? Keyapa? Ayo kelompok durian!*

Guru meminta murid-muridnya agar mengucapkan yel-yel yang sudah diajari untuk menambah semangat dalam belajar.

Wujud kerjasama antara guru dan murid dalam kegiatan belajar mengajar. Contoh yang diperoleh dari hasil rekaman kegiatan belajar mengajar antara guru dan murid di TK Noor Annisa.

Peristiwa Tuter 33

Lokasi : Ruang Kelas TK Noor Annisa

Tanggal : 08 Mei 2018

Guru : *Aulia.. ganti Aulia.. Amelnya kada mau..*

Guru meminta murid menggantikan temannya sebagai ketua kelompok dalam memimpin yel-yel karena murid yang ditunjuk di awal tidak mau menjalankan tugasnya.

Wujud kerjasama antara guru dan murid dalam kegiatan belajar mengajar. Contoh yang diperoleh dari hasil rekaman kegiatan belajar mengajar antara guru dan murid di TK Noor Annisa.

Peristiwa Tuter 34

Lokasi : Ruang Kelas TK Noor Annisa

Tanggal : 08 Mei 2018

Guru : *Yang ini lagi. Masa kalah wan kelompok B. Coba sekali lagi kelompok durian*

Guru meminta murid-muridnya agar kembali mengulangi yel-yelnya dengan lebih bersemangat agar dapat mengalahkan kelompok sebelumnya.

Wujud kerjasama antara guru dan murid dalam kegiatan belajar mengajar. Contoh yang diperoleh dari hasil rekaman kegiatan belajar mengajar antara guru dan murid di TK Noor Annisa.

Peristiwa Tuter 35

Lokasi : Ruang Kelas TK Noor Annisa

Tanggal : 08 Mei 2018

Guru : *Coba jangan bersandar di lemari jar bunda*

Guru meminta muridnya agar berhenti duduk bersandar pada lemari karena lemari itu bisa pecah dan melukai muridnya.

Wujud kerjasama antara guru dan murid dalam kegiatan belajar mengajar. Contoh yang diperoleh dari hasil rekaman kegiatan belajar mengajar antara guru dan murid di TK Noor Annisa.

Peristiwa Tutar 36

Lokasi : Ruang Kelas TK Noor Annisa

Tanggal : 08 Mei 2018

Guru : *Ayo jangan mau kalah kelompok mangga coba*

Guru meminta murid-muridnya agar mengulang kembali yel-yel mereka agar tidak kalah dengan kelompok lain yang lebih bersemangat.

Wujud kerjasama antara guru dan murid dalam kegiatan belajar mengajar. Contoh yang diperoleh dari hasil rekaman kegiatan belajar mengajar antara guru dan murid di TK Noor Annisa.

Peristiwa Tutar 37

Lokasi : Ruang Kelas TK Noor Annisa

Tanggal : 08 Mei 2018

Guru : *Coba tepuk tangan dulu semuanya*

Guru meminta murid-muridnya untuk bertepuk tangan karena sudah bersemangat dalam meneriakkan yel-yel mereka.

Wujud kerjasama antara guru dan murid dalam kegiatan belajar mengajar. Contoh yang diperoleh dari hasil rekaman kegiatan belajar mengajar antara guru dan murid di TK Noor Annisa.

Peristiwa Tutar 38

Lokasi : Ruang Kelas TK Noor Annisa

Tanggal : 08 Mei 2018

Guru : *Riskal mainannya di simpan dulu*

Guru meminta murid agar menyimpan mainannya sebelum baca doa untuk istirahat.

Wujud kesantunan antara guru dan murid dalam kegiatan belajar mengajar. Contoh yang diperoleh dari hasil rekaman kegiatan belajar mengajar antara guru dan murid di TK Noor Annisa.

Peristiwa Tutar 39

Lokasi : Ruang Kelas TK Noor Annisa

Tanggal : 08 Mei 2018

Guru : *Alifwan Riski kenapa kada baca doa*

Guru menegur muridnya yang sibuk bercanda dan tidak ikut baca doa sebelum istirahat.

Wujud kerjasama antara guru dan murid dalam kegiatan belajar mengajar. Contoh yang diperoleh dari hasil rekaman kegiatan belajar mengajar antara guru dan murid di TK Noor Annisa.

Peristiwa Tutar 40

Lokasi : Ruang Kelas TK Noor Annisa

Tanggal : 08 Mei 2018

Guru : *Ketua kelompoknya tegur temannya mun kada baca doa*

Guru meminta murid yang berperan sebagai ketua kelompok untuk ikut menegur anggota kelompoknya yang tidak ikut baca doa.

Wujud kesantunan antara guru dan murid dalam kegiatan belajar mengajar. Contoh yang diperoleh dari hasil rekaman kegiatan belajar mengajar antara guru dan murid di TK Noor Annisa.

Peristiwa Tutar 41

Lokasi : Ruang Kelas TK Noor Annisa
Tanggal : 08 Mei 2018
Guru : *Ini kenapa jua Nabila.. maju-maju*

Guru meminta murid yang terlihat s.buk sendiri dengan duduk lebih ke depan.

Wujud kesantunan antara guru dan murid dalam kegiatan belajar mengajar. Contoh yang diperoleh dari hasil rekaman kegiatan belajar mengajar antara guru dan murid di TK Noor Annisa.

Peristiwa Tutar 42

Lokasi : Ruang Kelas TK Noor Annisa
Tanggal : 08 Mei 2018

Guru : *Dendra tadi kelompok situ berpindah ke kelompok sini mengganggu kawannya*

Guru menegur muridnya yang berindah-pindah kelompok dan membuat kegaduhan dalam kelompok itu.

Wujud kesantunan antara guru dan murid dalam kegiatan belajar mengajar. Contoh yang diperoleh dari hasil rekaman kegiatan belajar mengajar antara guru dan murid di TK Noor Annisa.

Peristiwa Tutar 43

Lokasi : Ruang Kelas TK Noor Annisa
Tanggal : 08 Mei 2018

Guru : *Bunda keluarkan aja pada kelompoknya sama Dendra jua mun masih mengganggu*

Guru meminta muridnya agar tidak mengganggu temannya yang sedang menulis.

Wujud kerjasama antara guru dan murid dalam kegiatan belajar mengajar. Contoh yang diperoleh dari hasil rekaman kegiatan belajar mengajar antara guru dan murid di TK Noor Annisa.

Peristiwa Tutar 49

Lokasi : Ruang Kelas TK Noor Annisa
Tanggal : 08 Mei 2018

Guru : *Tadi bunda takuni, pahlamlah Riskal, inggih paham jar, sekarang betakun pulang. Keyapa?*

Guru meminta beberapa muridnya yang tidak baca doa saat mereka baca doa bersama.

Guru bertanya pada murid-muridnya yang terus tertawa tanpa alasan walaupun mereka sedang baca doa.

Wujud kerjasama antara guru dan peneliti dalam kegiatan belajar mengajar. Contoh yang diperoleh dari hasil rekaman kegiatan belajar mengajar antara guru dan murid di TK Noor Annisa.

Peristiwa Tutar 56

Lokasi : Ruang Kelas TK Noor Annisa
Tanggal : 09 Mei 2018

Guru : *Fajar dikia akan abah Akbar aja sudah. Telpon akan pang kaka Halimah, telpon aja kaka Halimah biar aja abah Akbar datang ke sini kada mau ditagur Fajarnya.*

Guru meminta peneliti untuk berpura-pura menelepon seseorang untuk segera datang ke TK agar salah satu muridnya yang tidak bisa di tegur menjadi diam dan bisa di atur.

Wujud kesantunan antara guru dan murid dalam kegiatan belajar mengajar. Contoh yang diperoleh dari hasil rekaman kegiatan belajar mengajar antara guru dan murid di TK Noor Annisa.

Peristiwa Tutar 57

Lokasi : Ruang Kelas TK Noor Annisa
Tanggal : 09 Mei 2018

Guru : *Kemana pian, pian jangan bekamih di situ lah, kedada banyunya kena hancing*

Guru mengingatkan muridnya agar jangan buang air kecil di WC yang baru jadi karena tidak ada air di dalamnya.

Pembahasan hasil penelitian ini mendeskripsikan hasil penelitian mengenai tindak tutur guru TK Noor Annisa dengan prinsip kesantunan dan prinsip kerja sama yang terbagi menjadi beberapa maksim diantaranya prinsip kerja sama dengan maksim kualitas, kuantitas, dan relevansi sedangkan prinsip kesantunan menggunakan maksim penghargaan, kebijaksanaan dan kederawanan

Dalam Penelitian ini, percakapan yang terjadi hanya berkisar antara interaksi guru dengan murid selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian berlangsung selama tiga hari yang di mulai dari hari jum'at dan berakhir di hari senin. Jumlah keseluruhan tuturan sebanyak 21 buah dengan jumlah tindak tutur menggunakan prinsip kesantunan sebanyak 8 tuturan dan prinsip kerja sama sebanyak 13 tuturan

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan metode purposive sampling, purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel atas pertimbangan tertentu yang didasarkan pada pemenuhan kebutuhan informasi.

Data penelitian ini adalah tindak tutur guru dalam berinteraksi dengan murid di TK Noor Annisa dan sumber data penelitian ini diperoleh dari satu orang guru dan 15 siswa TK Noor Annisa di kelas A. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode yaitu observasi, teknik rekam, teknik sadap, dan transkrip percakapan antara guru dan murid. Kemudian data yang ditemukan dianalisis dengan cara mereduksi data, sajian data, pengelompokan data, dan pengambilan kesimpulan.

SIMPULAN

Setelah melakukan penelitian terhadap guru dan murid TK Noor Annisa, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut, 1) Bentuk tindak tutur antara guru dan murid di TK Noor Annisa dalam interaksi pembelajaran dengan prinsip kesantunan dan kerjasama berupa teguran, nasehat, perintah, peringatan, kerja sama antara guru dengan peneliti dalam menegur beberapa murid, permintaan, dan ajakan kerjasama dengan rekan kerja, 2) Penerapan tindak tutur antara guru di TK Noor Annisa berupa tindakan yang diambil oleh guru saat pembelajaran berlangsung, dengan cara melambatkan pulang murid-muridnya yang tidak mengikuti aturan sebelum pulang contohnya seperti duduk rapi dan tidak ribut, memisahkan murid-murid yang ribut dengan memerintahkan mereka duduk di tempat-tempat tertentu, serta menunda kegiatan pembelajaran untuk menertibkan murid-murid dengan membuat mereka menyadari kesalahan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Azwar, Saifuddin. (2014). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chaer, Abdul. (2007). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. (2009). *Psikolinguistik, Kajian Teoretik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elmita, Winda. dkk. (2013). Tindak Tutur Direktif Guru dalam Proses Belajar Mengajar di TK Nusa Indah Banuaran Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 139-144.
- Karni. (2013). *Pengelolaan Program Pendidikan Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Jatisrono*. Universitas Muhammadiyah Surakarta (Tidak diterbitkan)
- Lubis, H.H. (2011). *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung: Penerbit Angkasa.